

BAB IV

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
KEDISIPLINAN SHOLAT FARDHU SISWA MADRASAH ALIYAH
AL-ISTIQAMAH BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN**

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Istiqamah

Berbagai faktor mendorong Drs. H.A. Hafiz Anshary, Az untuk mendirikan lembaga pendidikan berupa pondok pesantren di kawasan perkotaan Banjarmasin. Sebagai alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura, gagasannya pernah dimuat dalam harian Banjarmasin Post pada tahun 1984 dengan judul "Kapan Muncul Pondok Pesantren Modern di Banjarmasin".

Keinginan tersebut juga disampaikan kepada sepupunya, Abd. Muiz, seorang santri lulusan Pondok Pesantren Datu Kalampayan, Bangil, Jawa Timur. Abd. Muiz memiliki orang tua angkat bernama H. Hasan, yang kemudian menghibahkan sebidang tanah seluas 24 x 36 m² di Jl. Pekapuran Raya RT 28, Desa Pemurus Baru, Kecamatan Banjar Selatan.

Dengan adanya lahan tersebut, Pondok Pesantren Al-Istiqamah resmi didirikan pada 17 November 1984. Proses pendiriannya melibatkan para tokoh agama yang tergabung dalam Badan Pendiri, dengan H. Muhammad Sariman (almarhum) sebagai ketua, Drs. H.A. Hafiz Anshary, Az sebagai sekretaris, serta dua anggota lainnya, yaitu H. Hasan (almarhum) dan H. Bahrudin (almarhum).

Pesantren ini didirikan dengan tujuan mengatasi penurunan kualitas dan kuantitas ulama serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama. Selain itu, pesantren diharapkan menjadi pusat pembelajaran kitab kuning (salafiah) guna melahirkan ulama sebagai pewaris syiar Islam.

Pada awalnya, dana pembangunan gedung diperoleh melalui musyawarah antara para pendiri dan masyarakat, yang diadakan di langgar Al-Istiqamah, Gang Maduratna, Jl. Kol. Sugiono, Banjarmasin, pada Januari 1985. Dari 29 donatur yang hadir, terkumpul dana sebesar Rp2.630.000. Proses pembangunan pun dimulai, termasuk perluasan tanah dengan bantuan dari H. Muhammad Sariman.

Awalnya, pesantren memiliki 19 ruangan berbahan kayu yang difungsikan sebagai ruang kelas, asrama, dan tempat tinggal guru. Seiring waktu, dibangun fasilitas permanen seperti masjid, gedung TK, MI, MTs, MA, dan Madrasah Diniyah.

Program pendidikan pesantren pun berkembang. Awalnya, program berbentuk kursus bahasa, seperti Direktur Prof. Drs. H. Anwar Mas'ari MA mengelola pada bidang Bahasa arab, Direktur Drs. H. Abd. Qadir Munsyi memegang mata pelajaran Bahasa Inggris, Direktur Dr. H. A. Nawawi, MA sebagai penanggung jawab mata pelajaran dakwah, dan Direktur Drs. H. Ilyas untuk mengajarkan metode tilawah al-qur'an, dengan total siswa sekitar 485 orang. Pada tahun 1986/1987, dibuka pendaftaran pada pendidikan Madrasah Diniyah (MD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) dengan 100 santri dari Banjarmasin. Selanjutnya, pada 1990 dan 1992, didirikan TK Islam dan Madrasah Ibtidaiyah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar.

Pesantren Al-Istiqamah terus berkembang dan diterima luas oleh masyarakat. Santri tidak hanya berasal dari Banjarmasin tetapi juga dari luar kota hingga provinsi lain, seperti Kalimantan Tengah. Lingkungan sekitar yang religius, dengan banyaknya langgar dan kegiatan pengajian, turut mendukung perkembangan pesantren. Hal ini mencerminkan tingginya tingkat keberagaman masyarakat setempat.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin sebagai berikut:

a. Visi

Menciptakan karakter siswa yang beriman, berilmu, mempunyai adab yang baik, dan mampu menjadi pemimpin agama di tengah masyarakat

b. Misi:

- 1) Meningkatkan kegiatan dalam penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 2) Memberikan bekal keterampilan bagi siswa ketika terjun di tengah masyarakat
- 3) Meningkatkan potensi akademik siswa sehingga mampu melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

3. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah

Tabel 4. 1 Data Guru

No	Nama Lengkap	Status Kepegawaian
1	FITRIA ARDILLA S.Pd.	Non PNS
2	HINDUN ZAH RATUL WARDAH S. Pd.	Non PNS
3	ABDUL HAMID S.Pd.	Non PNS

No	Nama Lengkap	Status Kepegawaian
4	AKHMAD FUADI SEI.	Non PNS
5	MIFTAHUL HIDAYATI S.Pd.	Non PNS
6	FITRI RIZKIANI S.Pd.	Non PNS
7	NUR HALIPAH S.Pd.	Non PNS
8	HERLINAWATY S.Ag, M.Pd.	Non PNS
9	AGUSTINA SARI S.Pd.	Non PNS
10	SITI FATIMAH S. Pd, M.Pd.	Non PNS
11	Drs. MAKSİYAD S M. Ag.	Non PNS
12	PUTERA RAMADHAN S.Pd.I.	Non PNS
13	ZAINAL ILMI S.Ag, M.Pd.	PNS
14	NAUFAL RAHMANIAH S.Pd.	Non PNS
15	MUTYA SARAH S,Pd.	Non PNS
16	IFAN AKBAR WIBAWA	Non PNS
17	HUSNUL YAKIN	Non PNS
18	NAILU IZZATI	Non PNS

Sumber: Tata Usaha MA Al-Istiqamah Banjarmasin

4. Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah

Tabel 4. 2 Data Siswa

No	Kelas	Total Siswa
1	X A	29
2	X B	24
3	X C	22
4	XI A	30
5	XI B	34
6	XI C	30
7	XII A	23
8	XII B	33
9	XII C	24
Jumlah siswa		249

Sumber: Tata Usaha MA Al-Istiqamah Banjarmasin

5. Data Responden

Berikut ini frekuensi datanya berdasarkan jenis kelamin dan kelas responden yang dianalisis dengan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4. 3 Frekuensi Berdasarkan Kelas

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	16	25,8	25,8	25,8
	XI	39	62,9	62,9	88,7
	XII	7	11,3	11,3	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti di atas, telah didapatkan bahwa jumlah responden berdasarkan kelas yaitu kelas X berjumlah 16 siswa dengan persentase 26%, kelas XI berjumlah 39 siswa dengan persentase 63% dan kelas XII berjumlah 7 siswa dengan persentase 11%.

Tabel 4. 4 Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

		jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	30	48,4	48,4	48,4
	Perempuan	32	51,6	51,6	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden/Siswa berdasarkan jenis kelamin yaitu 30 orang yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 48% dan 32 orang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 52%.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penggunaan *Smartphone*

Analisis statistik deskriptif pada variabel penggunaan *smartphone* bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat penggunaan *smartphone* oleh siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin. Analisis deskriptif yang digunakan ialah frekuensi dan deskriptif. Frekuensi memuat

beberapa penjabaran ukuran statistik deskriptif seperti mean, median, kuartil, standar deviasi dan lain-lain. Sedangkan deskriptif memuat penjabaran nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi varian dan lain-lain. Analisis deskriptif ini diujikan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Berikut ini hasil uji distribusi frekuensi dari variabel penggunaan *smartphone* (X) dengan jumlah responden 62 siswa.

Tabel 4. 5 Tabel Frekuensi Variabel Penggunaan *Smartphone* (X)
penggunaan *smartphone*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	1,6	1,6	1,6
	12	2	3,2	3,2	4,8
	13	2	3,2	3,2	8,1
	14	2	3,2	3,2	11,3
	15	7	11,3	11,3	22,6
	16	8	12,9	12,9	35,5
	17	3	4,8	4,8	40,3
	18	8	12,9	12,9	53,2
	19	7	11,3	11,3	64,5
	20	5	8,1	8,1	72,6
	21	4	6,5	6,5	79,0
	22	4	6,5	6,5	85,5
	23	4	6,5	6,5	91,9
	25	2	3,2	3,2	95,2
	26	1	1,6	1,6	96,8
	28	1	1,6	1,6	98,4
	30	1	1,6	1,6	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Setelah hasil distribusi frekuensi didapat, selanjutnya akan dianalisis kategorisasi tingkat penggunaan *smartphone* para responden berdasarkan data yang telah tertera pada tabel 4. 5 Kategorisasi ini dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu

rendah, sedang dan tinggi. Yang mana perhitungannya dilakukan secara manual, berikut perhitungannya:

$$\text{Jumlah item variabel X} = 8$$

$$\text{Skor jawaban} = 1- 4 \text{ (skala likert)}$$

$$\text{Jumlah kategori} = 3 \text{ (rendah, sedang, tinggi)}$$

$$\text{Skor jawaban terendah} = 1 \times 8 = 8$$

$$\text{Skor jawaban tertinggi} = 4 \times 8 = 32$$

$$\text{Range} = \frac{32 - 8}{3} = 8$$

$$\text{Rendah} = 8 - 15$$

$$\text{Sedang} = 16 - 23$$

$$\text{Tinggi} = 24 - 32$$

Tabel 4. 6 Kategorisasi Tingkat Penggunaan *Smartphone*

No	Kategori	Frekuensi
1	Rendah	14
2	Sedang	43
3	Tinggi	5
Total		62

Berdasarkan tabel 4. 6 dapat diketahui bahwa dari 62 responden penelitian, sebanyak 14 responden berada pada kategori rendah, 43 responden berada pada kategori sedang, dan 5 responden berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan *smartphone* para responden berada dikategori yang sedang. Kemudian berikut ini disajikan tabel hasil analisis deskriptif dari variabel penggunaan *smartphone*:

Tabel 4. 7 Deskriptif terhadap Variabel Penggunaan *Smartphone* (X)

Statistics		
		penggunaan <i>smartphone</i>
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		18,52
Std. Deviation		3,878
Minimum		11
Maximum		30

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan data tabel 4. 7 dapat diketahui dan dideskripsikan bahwa variabel X (penggunaan *smartphone*) memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maximum sebesar 30 dengan mean (nilai rata-rata) sebesar 18,52. Jadi berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya rata-rata penggunaan *smartphone* berada di nilai 18,52 dengan nilai tertinggi sebesar 30 dan terendah sebesar 11.

2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kedisiplinan Sholat Fardhu

Analisis statistik deskriptif pada variabel kedisiplinan sholat fardhu bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu, khususnya sholat zuhur dan ashar berjamaah di sekolah. Analisis ini meliputi nilai mean (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Berikut ini hasil uji distribusi frekuensi dari variabel kedisiplinan sholat fardhu dengan jumlah responden 62 siswa.

Tabel 4. 8 Tabel Frekuensi kedisiplinan sholat fardhu (Y)

kedisiplinan sholat fardhu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	2	3,2	3,2	3,2
	17	2	3,2	3,2	6,5
	18	3	4,8	4,8	11,3
	19	3	4,8	4,8	16,1
	20	7	11,3	11,3	27,4
	21	12	19,4	19,4	46,8
	22	8	12,9	12,9	59,7
	23	11	17,7	17,7	77,4
	24	1	1,6	1,6	79,0
	25	2	3,2	3,2	82,3
	26	1	1,6	1,6	83,9
	27	3	4,8	4,8	88,7
	28	7	11,3	11,3	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Setelah hasil distribusi frekuensi di dapat, selanjutnya akan dianalisis kategorisasi tingkat kedisiplinan sholat fardhu para responden berdasarkan data yang telah tertera pada tabel 4. 8. Kategorisasi ini dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Yang mana perhitungannya dilakukan secara manual, berikut perhitungannya:

Jumlah item variabel Y = 7

Skor jawaban = 1 – 4 (skala Likert)

Skor jawaban terendah = $1 \times 7 = 7$

Skor jawaban tertinggi = $4 \times 7 = 28$

Jumlah kategori = 3 (rendah, sedang, tinggi)

Range = $\frac{28 - 7}{3} = 7$

Rendah = 7 – 13

Sedang = 14 – 20

Tinggi = 21 – 28

Tabel 4. 9 Kategorisasi Tingkat kedisiplinan sholat fardhu

No	Kategori	Frekuensi
1	Rendah	-
2	Sedang	17
3	Tinggi	45
Total		62

Berdasarkan tabel 4. 9 dapat diketahui bahwa tidak ada responden pada kategori kedisiplinan sholat fardhu yang rendah, selain itu hanya ada 17 siswa yang berada pada kategori sedang, yang artinya 45 siswa lainnya berada di kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan sholat fardhu para siswa berada dikategori yang tinggi. Kemudian berikut ini disajikan tabel deskriptif dari variabel kedisiplinan sholat fardhu.

Tabel 4. 10 Deskriptif terhadap Variabel Kedisiplinan Sholat Fardhu (Y)

Statistics		
		kedisiplinan sholat fardhu
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		22,18
Std. Deviation		3,165
Minimum		16
Maximum		28

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan data tabel 4. 10 dapat diketahui bahwa variabel Y (kedisiplinan sholat fardhu) memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai

maximumnya sebesar 28 dengan mean (nilai rata-rata) sebesar 22,18. Jadi, berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya rata-rata kedisiplinan sholat fardhu siswa berada di nilai 22,18 dengan nilai tertinggi sebesar 28 dan terendah sebesar 16.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen Final

Setelah instrumen final yang terdiri dari 8 item (variabel X) dan 7 item (variabel Y) disebarakan kepada 62 responden sampel penelitian, dilakukan uji validitas kembali untuk memastikan bahwa seluruh item tetap valid pada sampel penelitian. Banyaknya jumlah responden (n) adalah 62, sehingga nilai r tabel diperoleh dari derajat kebebasan ($df = n-2$) yaitu ($62-2 = 60$) dengan taraf signifikansi 5% (dua arah), yaitu sebesar 0,250. Hasil pengujian validitas bisa dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Penggunaan *Smartphone* (X)

Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,472	0,250	Valid
2	0,664		Valid
3	0,269		Valid
4	0,684		Valid
5	0,716		Valid
6	0,575		Valid
7	0,654		Valid
8	0,819		Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 4. 11 yang berisikan hasil uji validitas kuesioner X yang telah diisi oleh 62 siswa, hasilnya menunjukkan bahwa 8 item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner adalah valid. Di mana nilai r-hitung $> 0,250$ (r-tabel)

dengan nilai Sig. yang juga lebih kecil dari 0,05. Kemudian, berikut ini disajikan pula hasil uji validitas.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Sholat Fardhu (Y)

Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,471	0,250	Valid
2	0,789		Valid
3	0,625		Valid
4	0,700		Valid
5	0,813		Valid
6	0,697		Valid
7	0,768		Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel 4. 12 yang berisikan hasil uji validitas kuesioner Y yang telah diisi oleh 62 siswa, hasilnya menunjukkan bahwa 7 item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner adalah valid. Di mana nilai r-hitung > 0,250 (r-tabel) dengan nilai Sig. yang juga lebih kecil dari 0,05. Kemudian, berikut ini disajikan pula hasil uji validitas.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Final

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari variabel. Dalam menguji reliabilitas peneliti menggunakan SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan *Smartphone*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,766	8

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Dari tabel hasil uji reliabilitas di atas dilihat dari tabel *reliability statistics* diketahui memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,766 di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,60. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel penggunaan *smartphone* dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Sholat Fardhu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,823	7

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Dari tabel hasil uji reliabilitas di atas dilihat dari tabel *reliability statistics* diketahui setiap variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,823 di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,60. Dan demikian variabel kedisiplinan sholat fardhu dikatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 26 dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov- Smirnov. Uji ini dilakukan untuk menemukan apakah sekumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Dasar acuan dari nilai uji normalitas yang digunakan yakni apabila signifikansi Monte Carlo Sig. 2-tailed $> 0,05$, maka residual memiliki distribusi yang normal. Begitu sebaliknya, apabila signifikansi Monte Carlo Sig. 2-tailed $< 0,05$ dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardiz ed Residual
N			62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3,02310205
Most Extreme Differences	Absolute		,116
	Positive		,116
	Negative		-,097
Test Statistic			,116
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		,345 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,333
		Upper Bound	,357

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4. 15 di atas, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan *Monte Carlo Sig. (2-tailed)*. Hasil uji Monte Carlo menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,345 > 0,05$, sehingga data residual berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA (Test for Linearity) dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ pada *Deviation from Linearity*, sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	160,878	16	10,055	1,005	0,469
		Linearity	53,560	1	53,560	5,354	0,025
		Deviation from Linearity	107,318	15	7,155	0,715	0,756
	Within Groups		450,170	45	10,004		
	Total		611,048	61			

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4. 16, diperoleh nilai signifikansi, pada bagian *Deviation From Linearity* sebesar $0,756 > 0,05$. Hal ini memperlihatkan jika tidak terdapat penyimpangan hubungan linear antara variabel penggunaan *smartphone* dan kedisiplinan sholat fardhu. Dengan demikian, hubungan kedua variabel tersebut memenuhi asumsi linearitas sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel penelitian yang hanya memiliki satu variabel bebas. Pengaruh yang dianalisis ialah pengaruh linier dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji regresi linier sederhana berperan untuk mencari tahu ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (penggunaan *smartphone*) terhadap variabel terikat (kedisiplinan sholat fardhu). Suatu variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai $\text{Sig.} < 0,05$.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	26,651	1,903		14,004	,000
	penggunaan <i>smartphone</i>	-,242	,101	-,296	-2,401	,019

a. Dependent Variable: kedisiplinan sholat fardhu

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil tabel 4. 17, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = 26,651 - 0,242X$

Keterangan:

Y = Kedisiplinan Sholat Fardhu

X = Penggunaan *Smartphone*

26,651 = Nilai konstanta

- 0,242 = Koefisien regresi variabel penggunaan *smartphone*

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

1) Nilai Konstanta (a) = 26,651

Nilai konstanta sebesar 26,651 menunjukkan bahwa apabila variabel penggunaan *smartphone* (X) bernilai 0 (nol), maka tingkat kedisiplinan sholat fardhu siswa (Y) berada pada angka 26,651. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari penggunaan *smartphone* sekalipun, kedisiplinan sholat fardhu siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin sudah berada pada tingkat yang cukup baik.

2) Koefisien Regresi Penggunaan *Smartphone* (b) = -0,242

Nilai koefisien regresi untuk variabel penggunaan *smartphone* adalah negatif sebesar 0,242. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara

penggunaan *smartphone* dengan kedisiplinan sholat fardhu bersifat negatif atau berlawanan arah.

Maknanya setiap terjadi peningkatan (kenaikan) 1 satuan pada skor penggunaan *smartphone*, maka tingkat kedisiplinan sholat fardhu siswa akan menurun sebesar 0,242 satuan. Sebaliknya, jika penggunaan *smartphone* menurun sebesar 1 satuan, maka kedisiplinan sholat fardhu akan meningkat sebesar 0,242 satuan.

b. Uji Parsial (t)

Uji Parsial (t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* (X) terhadap kedisiplinan sholat fardhu (Y). Dasar pengambilan independe dalam uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 62 orang dengan satu variabel independent, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus:

$$df = n - k - 1 = 62 - 1 - 1 = 60$$

Berdasarkan tabel distribusi t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) dengan df = 60, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,000.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Parsial (t)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	26,651	1,903		14,004	,000
	penggunaan <i>smartphone</i>	-,242	,101	-,296	-2,401	,019

a. Dependent Variable: kedisiplinan sholat fardhu

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pada tabel 4. 18 diketahui nilai t hitung - 2,401 lebih besar dari t tabel 2,000, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak (berarti ada pengaruh)

Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima (berarti tidak ada pengaruh)

Hasil analisis: Nilai $\text{Sig. } 0,019 < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan sholat fardhu siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin. Tanda negatif pada koefisien regresi (-0,242) menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan *smartphone*, maka semakin rendah kedisiplinan sholat fardhu siswa, dan sebaliknya.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square (R^2), yang menggambarkan besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,296 ^a	,088	,072	3,048

a. Predictors: (Constant), penggunaan *smartphone*

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,088. Hal ini memperlihatkan jika variabel penggunaan *smartphone* hanya mampu menjelaskan variasi kedisiplinan sholat fardhu sebesar 8,8%, sedangkan 91,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Tingkat Penggunaan *Smartphone* Siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada, diperoleh nilai rata-rata (mean) penggunaan *smartphone* siswa sebesar 18,52 dengan standar deviasi 3,878, nilai minimum 11, dan nilai maksimum 30. Setelah dikategorisasikan ke dalam tiga tingkatan, diketahui bahwa dari 62 responden, sebanyak 14 siswa berada pada kategori rendah, 43 siswa berada pada kategori sedang, dan hanya 5 siswa berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, secara umum tingkat penggunaan *smartphone* siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin berada pada kategori sedang.

Temuan ini sejalan dengan konsep intensitas penggunaan *smartphone* yang dikemukakan oleh Christiany Judhita, di mana intensitas penggunaan dapat dikategorikan berdasarkan durasi pemakaian harian.⁴⁸ Kategori sedang mencerminkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan *smartphone* dalam batas yang belum melampaui tiga jam per hari secara konsisten. Meskipun demikian, kategori sedang ini tetap perlu mendapatkan perhatian, mengingat *smartphone* dalam pandangan Widiawati dan Sugiman merupakan barang canggih yang menyajikan berbagai aplikasi hiburan, jejaring sosial, dan berita yang berpotensi menarik perhatian pengguna untuk terus menggunakannya.⁴⁹

⁴⁸ Adeng Hudaya, Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik..., 90.

⁴⁹ Dian Kurniawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (Mei 2020), 78.

Hasil ini juga relevan dengan temuan Ummi Muthi'ah dalam penelitiannya terhadap peserta didik SD Islam Margolembo, yang juga menunjukkan tingkat penggunaan gadget pada kategori sedang (57%). Meskipun subjek dan jenjang pendidikan berbeda, kesamaan pola ini mengindikasikan bahwa penggunaan *smartphone* pada taraf sedang cenderung menjadi karakteristik umum siswa saat ini, terlepas dari jenjang maupun latar belakang lembaga pendidikannya.

2. Tingkat Kedisiplinan Sholat Fardhu Siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin

Hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan sholat fardhu memiliki nilai rata-rata sebesar 22,18 dengan standar deviasi 3,165, nilai minimum 16, dan nilai maksimum 28. Berdasarkan kategorisasi, tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori rendah, sebanyak 17 siswa berada pada kategori sedang, dan mayoritas, yaitu 45 siswa, berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin memiliki tingkat kedisiplinan sholat fardhu yang tergolong tinggi.

Hasil ini mencerminkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin secara umum telah menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sholat fardhu. Kondisi ini sejalan dengan visi madrasah, yaitu menciptakan karakter siswa yang beriman, berilmu, dan mempunyai adab yang baik.

Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini diukur berdasarkan enam indikator yang diadaptasi dari Moenir, yaitu: (1) kesiediaan segera menuju tempat sholat ketika adzan berkumandang; (2) mengikuti sholat berjamaah dari awal

hingga akhir; (3) kehadiran tepat waktu dalam sholat berjamaah; (4) kepatuhan terhadap aturan sekolah untuk melaksanakan sholat zuhur dan ashar berjamaah; (5) tidak menunda-nunda sholat karena kesibukan lain termasuk bermain *smartphone*; serta (6) pelaksanaan sholat dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan. Tingginya rata-rata skor pada variabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi indikator-indikator tersebut dengan baik.

Hal ini juga sejalan dengan pengertian kedisiplinan menurut Soegeng Prijodarminto, yaitu suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.⁵⁰

3. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Kedisiplinan Sholat Fardhu

Hasil uji regresi linear sederhana dan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan sholat fardhu siswa Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar -2,401. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 26,651 - 0,242X$, yang bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan skor penggunaan *smartphone* akan menurunkan skor kedisiplinan sholat fardhu sebesar 0,242 satuan.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan sholat fardhu siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak.

⁵⁰ Sri Andani, "Developing Disciplined Character Through the Management of Dedicated Canteen Services at SMK Negeri 1 Subang"... 1165

Temuan ini mendukung dan memperkuat pernyataan bahwa penggunaan *smartphone* secara intens dapat mempengaruhi kedisiplinan pelaksanaan sholat siswa, seperti tidak melaksanakan sholat tepat waktu atau bahkan meninggalkan kewajiban sholat.⁵¹ Ketika siswa terlalu asyik dengan *smartphone*, mereka cenderung mengabaikan panggilan adzan dan menunda pelaksanaan sholat. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator ketidakdisiplinan, yaitu adanya penundaan sholat karena kesibukan bermain *smartphone*.

Lebih jauh, dampak negatif *smartphone* terhadap disiplin ini dapat dipahami dalam kerangka bahwa *smartphone* merupakan bagian dari perkembangan media dan teknologi komunikasi yang telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor dominan yang berpengaruh terhadap masalah kedisiplinan. *Smartphone* dengan berbagai konten hiburan, media sosial, dan fitur-fitur menarik lainnya menciptakan daya tarik yang kuat sehingga pengguna, terutama siswa, sulit untuk melepaskan diri dari penggunaannya bahkan pada waktu-waktu ibadah.

Namun demikian, besarnya pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kedisiplinan sholat fardhu dalam penelitian ini masih tergolong kecil. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,088, yang berarti variabel penggunaan *smartphone* hanya mampu menjelaskan 8,8% variasi kedisiplinan sholat fardhu siswa, sedangkan 91,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut dapat peran orang tua, pola asuh, maupun lingkungan pergaulan. Kecilnya kontribusi ini

⁵¹ Siti Mutoharoh dan Benny Kurniawan, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kedisiplinan Shalat Remaja Desa Tanjungsari Petanahan Kebumen...318.

memberikan gambaran bahwa meskipun pengaruh *smartphone* terhadap kedisiplinan sholat fardhu terbukti signifikan secara statistik, pengaruhnya secara praktis tergolong kecil sebuah pola yang juga selaras dengan temuan Muhammad Azhar dalam penelitiannya terhadap remaja di Kecamatan Banjarmasin Timur, yang menemukan pengaruh negatif signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap aktivitas shalat, namun dengan besaran kontribusi yang jauh lebih kecil, yaitu hanya 4,75%.

Meskipun pengaruhnya belum dominan, keberadaan pengaruh negatif yang signifikan ini tetap menjadi sinyal penting. Mengingat bahwa *smartphone* terus berkembang dan semakin menarik penggunaannya, potensi peningkatan dampak negatifnya terhadap kedisiplinan beribadah perlu diantisipasi. Oleh karena itu, upaya pembinaan dan pengawasan terhadap penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah khususnya madrasah menjadi semakin relevan dan mendesak. Nilai konstanta sebesar 26,651 dalam persamaan regresi juga mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh *smartphone*, tingkat kedisiplinan sholat fardhu siswa sesungguhnya sudah berada pada posisi yang baik, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa lingkungan madrasah dengan sistem pembinaan keagamaannya telah memberikan fondasi kedisiplinan beribadah yang kuat bagi para siswanya.